

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan seperti yang telah disampaikan di bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian yang didapat pada hari Senin, 09 Mei 2022 didapat pada Ny. S dengan diagnosa medis Stroke Hemoragik ditemukan keluhan sedikit pusing, anggota gerak sebelah kanan tidak bisa digerakkan, mengalami afasia
2. Diagnosis keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respons klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung aktual maupun potensial. Perbandingan antar teori dengan kasus pada klien Ny.S terdapat beberapa perbedaan pada teori diagnosa yang tidak ditemukan pada kasus yaitu gangguan integritas kulit/jaringan berhubungan dengan penurunan mobilitas, resiko defisit nutrisi dibuktikan dengan ketidakmampuan menelan makanan, dan resiko jatuh dibuktikan dengan penurunan mobilitas.
3. Perencanaan yang digunakan dalam kasus Ny.S dirumuskan berdasarkan prioritas masalah dengan teori yang ada, intervensi setiap diagnosa dapat sesuai dengan kebutuhan klien dan memperhatikan kondisi klien serta kesanggupan keluarga dalam kerja sama.

Intervensi yang dilakukan oleh peneliti dengan intervensi yang didasarkan atas empat komponen yaitu observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. faktor pendukung yang penulis dapatkan adalah sikap kooperatif dari klien dan keluarganya yang bersedia dan ikut berperan serta dalam pemberian asuhan keperawatan dan pelaksanaan implementasi keperawatan pada Ny.S dan tidak ditemukan adanya faktor penghambat.

4. Pelaksanaan tindakan kasus ini di laksanakan sesuai dengan intervensi yang sudah dibuat, sesuai dengan kebutuhan kedua klien dengan stroke hemoragik. Pelaksanaan tindakan keperawatan tersebut dapat dilakukan dan berjalan dengan baik berkat kerja sama dari klien, keluarga, perawat ruangan dan pembimbing lapangan.
5. Berdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan setelah 3 hari dilakukan tindakan keperawatan oleh peneliti pada Ny.S dari empat diagnosa keperawatan yang ditemukan hanya ada dua masalah keperawatan yang teratasi penuh yaitu masalah resiko perfusi serebral tidak efektif dan konstipasi. Pada kasus yang terjadi pada Ny. S dengan gangguan mobilitas fisik dan gangguan komunikasi verbal masih belum terlihat perubahan dari latihan ROM Pasif dan terapi AIUEO. Penulis mengalami keterbatasan waktu mengobservasi dikarenakan pasien sudah boleh pulang pada hari ketiga setelah pengkajian.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan perawat lebih cepat dan sigap dalam penanganan pasien stroke hemoragik, dalam perencanaan pulang diharapkan perawat mengedukasi keluarga mengenai serangan stroke berulang, edukasi minum obat penurun hipertensi secara tertatur dan edukasi mengenai pembatasan aktivitas pada pasien stroke hemoragik.

2. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Pemberian terapi wicara AIUEO bagi pasien penderita stroke hemoragik belum pernah diterapkan di ruang Alamanda 1 RSUD Sleman. Oleh karena itu terapi wicara AIUEO dapat dijadikan masukan dalam pembuatan Standart Operasional Prosedur (SOP) untuk memulihkan kembali syaraf motorik pada penderita stroke hemoragik.

3. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan agar klien dapat membangun tekad dan dapat lebih memotivasi diri untuk sehat, menyikapi kondisi sakit dengan optimis dan melakukan penatalaksanaan penyakit sesuai dengan saran dokter.

4. Peneliti Selanjutnya

Dalam upaya memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan stroke hemoragik yang diberikan tepat, peneliti selanjutnya harus benar-benar menguasai konsep medis tentang stroke itu sendiri.

Selain itu peneliti harus melakukan pengkajian secara komprehensif agar asuhan keperawatan dapat tercapai sesuai dengan masalah yang ditemukan pada pasien serta tidak ada masalah yang luput dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien. Peneliti juga harus teliti saat analisis data, dimana data subjektif dan objektif yang digunakan untuk penegakan diagnosa keperawatan harus berdasarkan data yang didapatkan saat melakukan pengkajian awal.

Pada bagian penegakan diagnosa keperawatan, diharapkan peneliti lebih teliti lagi dalam menganalisis data mayor maupun data minor baik yang data subjektif dan data objektif agar memenuhi validasi diagnosis yang terdapat dalam Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI). Pada intervensi keperawatan, diharapkan peneliti dalam merumuskan kriteria hasil sesuai dengan buku panduan Standar Luaran Keperawatan Indonesia.

Pada bagian implementasi keperawatan, diharapkan peneliti melakukan tindakan sesuai dengan intervensi yang telah dirumuskan oleh peneliti agar diagnosa keperawatan yang muncul dapat teratasi. Pada bagian evaluasi keperawatan, diaharapkan peneliti lebih memahami tentang konsep evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.